

PERAN PEMERINTAH SEBAGAI KOMUNIKATOR PEMBANGUNAN DI DESA MANEMBO KECAMATAN LANGOWAN SELATAN.

Oleh:

Revia Agresia Pinontoan

Max Rembang

Eva marentek

Email: reviapinontoan1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada kenyataan bahwa keberhasilan pembangunan sebuah desa akan sangat di tentukan oleh pemerintah sebagai komunikator pembangunan. Dalam prosesnya pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi masyarakat dan pembinaan pemerintah, atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Pemerintah sebagai komunikator harus dapat mengerakkan partisipasi masyarakat untuk dapat mencapai keberhasilan proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Dalam penelitian ini menggunakan teori keridibilitas sumber dan difusi inovasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah sebagai komunikator pembangunan di desa Manembo Kecamatan langowan Selatan melalui pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan Purposive sampling untuk informan penelitian Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian di temukan bahwa peran pemerintah sebagai komunikator pemberi informasi, penerangan, dan sosialisasi sudah berjalan baik, karena pemerintah desa selalu berusaha memaksimalkan semua bentuk atau cara berkomunikasi hal di lakukan dengan tujuan apa yang hendak di sampaikan pemerintah desa kepada masyarakat dapat terarah. Penyampaian pesan Kepala Desa Manembo kepada masyarakat di lakukan melalui dua cara, yaitu di sampaikan secara langsung, baik Formal maupun Informal

Kata kunci: peran, pemerintah, Komunikator dan pembangunan desa

PENDAHULUAN

Pemerintah Desa adalah sebuah lembaga pemerintahan terendah dalam kedaulatan Republik Indonesia, dalam tugas dan fungsinya Pemerintah Desa mempunyai peranan yang penting untuk kesejahteraan masyarakat desa. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dalam prosesnya pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu

partisipasi masyarakat dan pembinaan pemerintah, atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Optimalisasi pembagunan sangat di pengaruh oleh bagaimana fungsi yang di jalankan oleh pihak pemerintah sebagai koordinator pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini pemerintah harus mampu mengkoordinasikan berbagai unit dalam pemerintahan agar dapat mendayagunakan fungsi mereka dengan

baik dan memberi kontribusi yang nyata bagi proses pembangunan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembangunan desa akan sangat ditentukan oleh sosok kepala desa. Selain mengkoordinasikan pembangunan desa kepala desa harus mampu mengerakan sumber daya manusia dengan cara memberi dorongan kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan agar berhasil mulai dari

permasalahan yang sering timbul dalam pembangunan fisik desa adanya beberapa warga yang berupaya menolak dan tidak ikut serta dalam pengaplikasian program terkait dengan salah satu rencana pembuatan jalan yang melalui perkebunan dari warga itu dan masalah luas lahan yang akan dijadikan ukuran jalan tersebut. Oleh sebab itu pemerintah selaku komunikator selain mendorong masyarakat agar berpartisipasi pemerintah juga harus melakukan pendekatan secara mendalam kepada masyarakat agar masyarakat dapat memberikan sebagian lahan mereka demi kelancaran program dan pembangunan jalan desa tersebut, yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu pemerintah selaku komunikator penyampai informasi dan penggerak, pemerintah harus memiliki kredibilitas tinggi dan juga harus mampu mendorong masyarakat agar berpartisipasi, dan memberikan pengertian yang baik atas setiap program dan kebijakan dari pemerintah. Pemerintah juga harus melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat agar masyarakat dapat memberikan sebagian lahan mereka demi kelancaran program dan pembangunan jalan desa tersebut, yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri, seperti antara lain kelancaran transportasi untuk meningkatkan sektor ekonomi.

Melihat permasalahan yang ada pada pelaksanaan pembangunan dan

implementasi program tersebut di Desa Manembo Kecamatan Langowan selatan maka peneliti merasa tertarik untuk mendalami permasalahan ini dalam perspektif komunikasi. Dengan judul Peran Pemerintah Sebagai Komunikator Pembangunan Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah-satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antara manusia atau interaksi sosial di antara sesama manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berkomunikasi dengan manusia lain. seperti yang di kemukakan Peter Zhang (2011:89). Dalam jurnal internasional bahwa komunikasi merupakan sebuah ide dalam hubungan antar manusia untuk meraih hidup yang lebih baik sehingga tidak mungkin kita tidak berkomunikasi dengan orang lain. Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu communication dan dalam bahasa latin berasal dari kata communication yang artinya sama makna.

Pada proses interaksi, komunikasi telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital. Dikatakan mendasar karena setiap manusia, baik yang primitif maupun modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan individu-individu lainnya untuk bertahan hidup (Rakhmat, 1986: 11). Laswell memberikan definisi bahwa

komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa?, mengatakan apa?, kepada siapa? Dan dengan akibat atau hasil apa atau dengan kata lain who, say what, in which channel, to whom, and with what effect.

Menurut Harold Lasswell, dalam buku Deddy Mulyana menyatakan komunikasi mengandung lima unsur atau komponen, yaitu:

1. Pengirim, yaitu orang yang menciptakan tindakan komunikatif. Pengirim mengirimkan sebuah pesan dan dengan itu menimbulkan reaksi:
2. Pesan, yaitu berita yang akan di kirimkan. Komponen pesan berada diantara pengirim dan penerima sebagai isi yang telah di rumuskan untuk ditransmisikan. Pesan terdiri dari isi (the content) dan lambang (symbol). Bahasa adalah lambang yang paling banyak di gunakan orang untuk berkomunikasi.
3. Saluran, yaitu media yang di pakai untuk mengirimkan pesan. Sebagai contoh yang dalam interaksi tatap muka, selain kita bicara dan mendengar (saluran bahasa), kita juga memberikan isyarat tubuh dan menerima isyarat secara visual (saluran visual). Bahkan, mungkin kita mencium dan memancarkan bau-bauan (saluran Olfactory).
4. Komunikan, yaitu orang yang dituju, pihak penjawab atau orang yang menerima pesan.
5. Efek, dalam bentuk jawaban atau reaksi. Reaksi ini menunjukkan kepada si pengirim bagaimana pesannya itu di terima oleh penerima. Reaksi bisa menguatkan atau

membentuk komunikasi selanjutnya.

Kelima unsur komunikasi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat, artinya apabila suatu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi. Masing-masing unsur saling berhubungan dan saling ketergantungan. Dengan demikian, keberhasilan suatu komunikasi di tentukan oleh semua unsur tersebut.

Pengertian Peran

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekamto2014:210). Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang di lakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat di katakan sebagai perilaku individu yang penting bagi suatu struktur sosial masyarakat.

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan erat. Kedudukan komunikasi dalam konteks

pembangunan seperti integral dari pembangunan. (Muktiyo, 2011:37) mengatakan bahwa pembangunan sendiri pada hakikatnya merupakan suatu perubahan terencana yang dinamis, artinya perubahan tersebut menuntut dinamika masyarakat untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang. Dalam penyelenggaraan pembangunan di perlukan suatu komunikasi agar terjalin komunikasi efektif dan memiliki makna yang mampu mengarahkan pencapaian tujuan pembangunan. Hal itu perlu sekali dilakukan karena proses pembangunan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Seperti yang di kemukakan AcAnany dalam jurnal bahwa komunikasi yang baik dapat membantu perubahan sosial ke arah yang baik pula (AcAnany, 2010:8)

Berikut ini ada beberapa definisi pembangunan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Komunikasi yang di rancang khusus untuk mendukung suatu program pembangunan (Erskine Childers dalam Effendy, 1993:83)
2. Dorongan psikologis yang memotivasi suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan (McCelleland dalam Nasution, 2014: 112-113)
3. Sarana informasi penyebarluasan pembangunan demi memunculkan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam pembangunan (Schramm dalam Nasution 2004: 166-120)
4. Kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat yang dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi demi perubahan sosial yang berencana (Quebral dan Gomes Dalam Nasution, 2004: 142-143)
5. Proses interaksi seluruh warga masyarakat untuk tumbuhnya kesadaran, kemauan, dan

kemampuan menggerakkan serta mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses perubahan terencana demi perbaikan mutu hidup segenap warga masyarakat secara berkesinambungan (Tolok Mardikanto dalam Muktiyo, 2011:3536).

Berdasarkan berbagai pandangan diatas, komunikasi pembangunan dapat di rangkum dalam dua perspektif pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti terbatas. Dalam arti luas komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara masyarakat dengan pemerintah, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Sementara dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan diwujudkan dalam masyarakat yang menjadi sasaran agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan. (Nasution, 2014: 106)

Pembangunan desa

Pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. (Suparno, 2001: 46).Pembangunan desa adalah pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintah terendah yang harus dilaksanakan dan di bina terus-menerus, sistematis dan terarah sebagai bagian penting dalam usaha pembangunan negara sebagai usaha yang menyeluruh (Tjokromijojo, 1990) dalam buku pengantar atministrasi pembangunan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam konsep pembangunan terdapat dua syarat yang

harus dipenuhi yakni harus ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya dan dilaksanakan secara sadar, terarah dan berkesinambungan. Agar tujuan dari pembangunan itu dapat tercapai. Untuk mencapai pembangunan tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam setiap program pembangunan desa. Karena keberhasilan pembangunan desa terletak pada pemerintah desa dalam menentukan kebijakannya serta dukungan dari masyarakat melalui prakarsa dan partisipasinya secara aktif dalam kegiatan pembangunan desa.

Pemerintah dan Pemerintah Desa

Pemerintah merupakan kemudi dalam bahasa latin asalnya *Gubernaculum*. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah berbeda dengan pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanya lembaga eksekutif saja sedangkan arti pemerintah dalam arti luas adalah semua yang mencakup aparatur negara yang meliputi semua organ-organ, badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara. Lembaga negara yang dimaksud adalah lembaga negara eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Komunikator

Menurut Laswell dalam buku ilmu komunikasi teori dan praktik mengatakan komunikator atau sering disebut Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan

untuk berkomunikasi. Berikut ini beberapa pengertian tentang komunikator menurut para ahli :

1. Komunikator adalah suatu kelompok atau seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun pemikiran kepada orang lain. (Effendy, 2003).
2. Komunikator adalah pihak-pihak yang menyampaikan pesan kepada seseorang ataupun khalayak luas (Changara dalam Deddy Mulyana, 1998)

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan

Teori Kredibilitas Sumber Dan Teori Difusi Inovasi

1. Teori Kredibilitas Sumber

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley yaitu Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) dalam buku *Communication and Persuasion*. Asumsi dasar dari teori ini adalah menyatakan bahwa seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. *“High credibility sources had a substantially greater immediate effect on the audience’s opinions than low credibility sources” (Hovland, 2007: 270).*

Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiensi dari pada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah. *When acceptance is sought by using arguments in support of the advocated view, the perceived expertness and trustworthiness or the communicator may determine the credence given them' (Hovland, 2007 : 20).*

Ketika penerimaan bisa diterima dengan argumen dalam mendukung pandangan, maka keahlian dan keandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Keahlian komunikator adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Kepercayaan, kesan komunikasi tentang komunikator yang berkaitan dengan sumber informasi yang dianggap tulus, jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Venus, 2009: 57) Hovland menggambarkan peranan kredibilitas dalam proses penerimaan pesan dengan mengemukakan bahwa para ahli akan lebih persuasif dibandingkan dengan bukan ahli. Suatu pesan persuasif akan lebih efektif apabila kita mengetahui bahwa penyampai pesan adalah orang yang ahli di bidangnya.

Kredibilitas komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud dan memiliki kepercayaan terhadap derajat

kebenaran informasi yang ia sampaikan. Rakhmat mengatakan bahwa Seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya “ethos” pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles, dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman, *adalah good sense, good moral character dan goodwill*. Adanya daya tarik adalah sebagai salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas sumber. Apabila sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak efektif. Kadang-kadang efek persuasi yang disampaikan komunikator yang tidak menarik bahkan dapat mengubah ke arah yang berlawanan dengan yang dikehendaki (Azwar, 2011: 76)

2. Teori difusi inovasi

Penelitian ini di sadari oleh teori Difusi inovasi menurut Rogers (Severin dan Tankard, 2008), memandang Difusi Inovasi sebagai proses sosial yang mengkonsumsikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subyektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan dikembangkan, melalui sebuah proses konstruksi sosial. Selain itu juga, Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Everett M. Rogers (Bungin, 2006), merumuskan asumsi sedikitnya ada lima tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi mencakup:

1. Tahap Munculnya Pengetahuan (Knowledge) ketika seorang individu (atau unit pengambil

- keputusan lainnya) diarahkan untuk me-mahami eksistensi dan keuntungan/manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi.
2. Tahap Persuasi (Persuasion) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik
 3. Tahap Keputusan (Decisions) muncul ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi.
 4. Tahapan Implementasi (Implementation), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya menetapkan penggunaan suatu inovasi.
 5. Tahapan Konfirmasi (*Confirmation*), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu yang digunakan penelitian dalam ilmu sosial, dengan pendekatan objek penelitiannya terhadap keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat di analisis dengan metode statistik

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di

Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan

Sumber Data

1. Data Primer
Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan, kepala jaga dan masyarakat di lokasi penelitian.
2. Data sekunder
Dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan dari buku, peraturan desa, dokumen-dokumen pembangunan, sebagaimana yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti di lokasi penelitian

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini di fokuskan pada :

1. Mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi yang di lakukan pemerintah desa sebagai komunikator
2. Mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang di lakukan pemerintah
3. Mengetahui peran pemerintah desa sebagai komunikator penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Informan Penelitian

Penetapan informan dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua TP PKK, sekretaris Desa, kepala urusan, kepala jaga, dan beberapa masyarakat Desa Manembo.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati atau survey di lokasi penelitian
2. Wawancara
Pengumpulan data menggunakan tanya jawab langsung kepada pihak yang bersangkutan.
3. Dokumentasi
Pengumpulan data dengan meneliti tulisan-tulisan pemerintah serta hasil – hasil penelitian

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisa dan menginterpretasikan suatu data. Setelah itu, data yang telah di peroleh dikumpulkan lalu di olah secara kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data di mulai, analisis data di langungkan secara terus menerus hingga pembuatan pada titik jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “peran komunikasi pemerintah desa sebagai motivator terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa manembo kecamatan Langowan Selatan”. Penyajian data ini di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan terpilih. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Revo Taroreh selaku kepala desa manembo. Terdapat pula informan-informan lain yang merupakan informan pendukung diantaranya seperti Sekdes, ketua BPD, para kepala dusu, Tokoh-toko Agama, dan beberapa masyarakat.

Objek observasi peneliti dalam penelitian ini ada tiga hal. Pertama, karakteristik personal informan utama dalam hal ini Kepala Desa Manembo. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika bertemu untuk melakukan wawancara. Kedua peneliti mengamati kegiatan komunikasi yang di lakukan untuk mengetahui peran pemerintah Desa sebagai komunikator dalam mengomunikasikan setiap program dan pembangunan yang akan di jalankan ketiga, sejauh mana partisipasi yang dilakukan masyarakat berkenaan dengan proses interaksi pemerintah sebagai komunikator pembangunan yang ada di desa manembo

Kegiatan Komunikasi Pemerintah Desa Manembo Sebagai Komunikator Pembangunan

Kegiatan komunikasi yang dilakukan pertama kali oleh pemerintah Desa Manembo adalah memberikan informasi pembangunan baru kemudian memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

1. Kegiatan memberikan informasi pembangunan

Yaitu pemerintah desa sebagai komunikator memberikan informasi secara jelas mengenai akan di adakan pembangunan di desa kepada masyarakat. Sebagai contoh: pembangunan penampungan air atau bak air yang akan di bangun di setiap jaga yang ada, Kepala Desa Manembo menyampaikan informasi pembangunan tersebut serta manfaatnya bagi masyarakat. Kegiatan yang di lakukan adalah dengan cara duduk dan berkumpul dalam forum ja-ga pada malam hari yang merupakan sebuah upaya pendekatan pa-da masyarakat. Hal ini menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang beranggapan bahwa segala

sesuatu un-tuk kepentingan bersama lebih baik dibicarakan bersama-sama se-hingga semua pihak mengetahui dan memahami apa yang akan di lakukan sesuai tujuan, hasil, dan proses yang akan terjadi.

Kegiatan yang di lakukan dalam pertemuan tersebut tidak jauh berbeda dengan musyawarah yang di awali dengan pemberian informasi mengenai latar belakang dan manfaat pembangunan tersebut. Jika ada pihak kurang atau tidak setuju dengan rencana pembangunan tersebut, maka Kepala Desa dibantu dengan Tokoh Masyarakat dibantu dengan Kepala Jaga kepala Seksi dan Kepala urusan pembangunan setempat akan melakukan pertemuan secara informal untuk mendatangi pihak masyarakat yang menolak dan memberikan informasi yang lebih menekankan pada nilai-nilai positif dan manfaat yang akan di dapatkan dari pembangunan tersebut.

Berbeda dengan pembangunan jalan akses desa Manembo ke desa Atep yang tidak di informasikan pada pertemuan jaga yang rutin di lakukan satu bulan sekali, pada pembangunan tersebut pemerintah Desa menyebarkan informasi pembangunan kepada se-luruh masyarakat lewat pengeras suara yang ada di balai desa. Kepala Desa Manembo juga Menginformasikanya kembali saat menghadiri acara suka dan duka . Perencanaan pembangunan tersebut dilakukan dalam forum RPJMD yang di hadiri oleh kepala Desa, perangkat Desa, Ketua BPD, dan ketua LPM, pembangunan jalan tersebut juga untuk melanjutkan program dari pusat yang te-lah berjalan selama dua

tahun terakhir ini yang kemudian sekarang sudah menjadi program kabupaten manfaat infrastruktur jalan tol adalah yang memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat desa yang berada pada jalur jalan tol.

2. Kegiatan komunikator memberikan motivasi kepada masyarakat

Setelah dicapai kata kesepakatan dalam pertemuan – per-temuan yang berisi informasi pembangunan, baru kemudian pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Jaga, Kepala Seksi dan Kepala Urusan membujuk dengan komunikasi persuasi kepada Masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dan tidak menolak pembangunan yang akan di laksanakan. Dalam membujuk masyarakat Kepala Desa secara garis besar penyampaian motivasi-motivasi sehingga masyarakat terdorong untuk berpartisipasi. Secara garis besar, pesan persuasi di komunikasikan Kepala Desa antara lain memberikan pemahaman bahwa pembangunan apapun di desa tidak akan terwujud tanpa partisipasi masyarakat. Terlebih, pembangun ini merupakan kebu-tuhan masyarakat demi kepentingan bersama yang mungkin tidak akan mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat.

Pada pembangunan penampungan air atau bak di setiap jaga yang ada pemerintah desa melakukan komunikasi secara tertulis dalam bentuk proposal kepada pemerintah Kabupaten Minahasa. Kepala Desa menyatakan bahwa ia tidak langsung berkoordinasi dengan masyarakat tetapi ia langsung berkomunikasi dengan atasan terlebih dahulu.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi tersebut, hampir semua pemerintah Desa khususnya Kepala Desa pasti memiliki pengalaman permasalahan. Seperti yang diungkapkan Kepala Desa Manembo bahwa hal yang paling sulit adalah jika ada warga masyarakat yang masih belum yakin mengenai manfaat pembangunan. Namun, Kepala Desa Manembo memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat bahwa partisipasi masyarakat menentukan pembangunan tersebut dan bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat akan berdampak baik bagi mereka dan nasihat –nasihat yang diberikan selalu efektif karna pembawaan dan informasi dari pemerintah dapat di pahami oleh masyarakat.

Pada pembangunan penampungan air, Kepala Desa Manembo memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan Pemerintah desa Dalam Hal ini Kepala Desa Manembo bahwa ia langsung memberikan informasi pembangunan penampungan air kepada warga dan memberikan imbauan agar masyarakat berpartisipasi. Pada akhirnya melalui komunikasi yang baik sesuai tujuan dan rencana serta dukungan semua pihak maka komunikasi Pemerintah Desa Khususnya Kepala Desa Manembo Sebagai Komunikator dapat memotivasi masyarakat untuk partisipasi dan kegiatan komunikasi Kepala Desa dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan terwujudnya pembangunan penampungan air tersebut.

Analisis Bentuk Komunikasi Pemerintah Desa Manembo Sebagai komunikator

penggerak Partisipasi dalam pembangunan di Desa Manembo

Pembangunan penampungan air yang di bangun di setiap jaga yang ada di Desa Manembo yang dilihat kurangnya fasilitas air bersih yang ada. Padahal saat itu Hanya ada beberapa tepat yang bisa mendapatkan air tapi kurang dapat di jangkau oleh masyarakat sehingga para kepala jaga merasa perlu ada pembangunan bak penampungan air.

Berbagai bentuk komunikasi dilakukan oleh Pemerintah Desa sebagai komunikator pembangunan dan penggerak partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan bak penampungan air. Pertama, komunikasi formal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang pelaksanaannya melalui mekanisme rapat atau sesuai dengan struktur organisasi. komunikasi formal dalam pembangunan ini terjadi pada saat perencanaan dimana rencana pembangunannya dilakukan di tingkat jaga melalui forum pertemuan jaga yang di hadiri oleh perwakilan beberapa masyarakat dari jaga satu sampai dengan jaga lima, semua Kepala Jaga, tokoh Masyarakat Desa Manembo.

Pada pertemuan tersebut, Kepala Desa Manembo menginformasikan pembangunan bak penampungan air dan manfaat yang didapatkan dengan pembangunan tersebut. Meski dilakukan secara formal, kegiatan komunikasi informatif ini diselingi obrolan-obrolan ringan sebagai pemanis sehingga suasana kekeluargaan dapat tercipta.

Setelah itu juga terjadi komunikasi top-down atau komunikasi dari atas ke bawah. Menurut Purwanto (2006:40) komunikasi top-down memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, mengarahkan, mengoordinasi, memotivasi, memimpin dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah. Komunikasi top-down yang dilakukan Kepala Desa Manembo bersifat intruktif dan persuasi. Dalam hal ini Kepala Desa

Menembo memberikan Instruksi dibentuknya Panitia pembangunan dan memberikan pemahaman serta motivasi kepada warga untuk yakin bahwa pembangunan ini akan berjalan lancar jika masyarakat dan pemerintah dapat saling menopang.

Bentuk-bentuk komunikasi ini dirasakan tepat dilakukan dalam kegiatan komunikasi karena masyarakat akan dengan sendirinya mengetahui dan memahami apa yang di sampaikan oleh Kepala Desa Manembo. Walaupun agak bersifat instruktif atau memerintah, tetapi masyarakat seolah-olah di ajak untuk faham bersama dan menyetujui tanpa paksaan. Pada akhirnya, masyarakat mengetahui apa yang mereka akan dapatkan dengan pemberian informasi mengenai Pembangunan bak penampungan air kelebihan dan kenyamanan yang akan di dapat.

Kepala Desa memang tidak menggunakan media cetak dan media elektronik dalam penyampaian informasi dan motivasi. Memang, pada dasarnya informasi dan motivasi positif yang disampaikan secara langsung lebih efektif. Penyampaian informasi dan motivasi secara langsung menuntut komunikator untuk mengenali dan memahami sasarannya terlebih dahulu sehingga kemungkinan kesalahan penafsiran pesan akan lebih kecil dari pada pesan yang di sampaikan secara tidak langsung atau melalui media.

Proses komunikasi Kepala Desa Sebagai motivator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan fisik di Desa manembo

Proses komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada penerima untuk di pahami dan dimengerti maknanya. Atau dengan kata lain, proses komunikasi menjelaskan bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna

antara komunikasi dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Enam tahap proses komunikasi yang dilakukan kepala desa Manembo sesuai uraian purwanto (2003:12) adalah:

1. Pengirim mempunyai suatu ide atau gagasan

Sebagai contoh dalam pembangunan bak penampungan air, setelah mengetahui secara langsung bagaimana keadaan warganya di beberapa jaga yaitu jaga satu, jaga tiga dan jaga lima yang kesulitan air Kepala Desa Manembo memiliki sebuah Ide yaitu membuat bak penampungan air di setiap jaga di area yang dapat di jangkau oleh masyarakat. Ide pembangunan ini selanjutnya akan di sampaikan kepada masyarakat melalui perangkat desa.

2. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan

Kepala Desa Manembo sadar ide pembangunan bak penampungan air tersebut mungkin tidak dapat di terima atau di-mengerti dengan sempurna oleh masyarakat. Agar ide dapat diterima dan dimengerti secara sempurna, beliau harus memperhatikan beberapa hal, yaitu subjek (apa yang ingin di sampaikan), maksud (tujuan) dan latar belakang budaya dan karakter personal masyarakat. Dalam hal ini Kepala Desa betul-betul mempersiapkan apa yang ingin beliau sampaikan kepada masyarakat, seperti latar belakang dan tujuan pembangunan. Dalam penyampaiannya, Kepala Desa Manembo tidak menggunakan istilah – istilah asing yang terdapat dalam pembangunan, tetapi menggunakan bahasa sederhana yang dapat dengan mudah

- dimengerti dan dipahami oleh masyarakatnya yang kurang mengetahui bahasa pembangunan.
3. Pengirim menyampaikan pesan
Setelah mempersiapkan pesan, Kepala Desa Manembo kemudian menyampaikan informasi pembangunan tersebut kepada masyarakat secara lisan melalui pertemuan – pertemuan langsung yang bersifat informal. Selain di sampaikan secara langsung, dalam penyampaian pesan Kepala Desa Manembo Juga menggunakan peran Perangkat Desa Manembo Sebagai Saluran komunikasi melalui pertemuan formal yaitu rapat koordinasi Perangkat Desa Manembo.
 4. Penerima menerima pesan
Tahap ini, masyarakat telah menerima pesan Kepala Desa Manembo mengenai pembangunan tersebut. Pesan mereka terima secara langsung dari Kepala Desa Manembo dan juga melalui Perangkat Desa yang lain. Dalam Hal ini, masyarakat telah mengetahui informasi pembangunan tersebut, mulai dari latar belakang manfaat dan tujuan pembangunan.
 5. Penerima menafsirkan pesan
Tahap selanjutnya adalah bagaimana masyarakat menafsirkan pesan yang di kirim oleh Kepala Desa Manembo. Setelah masyarakat mendapatkan gambaran mengenai tujuan dan manfaat pembangunan bak penampungan air dengan bahasa penyampaian yang meyakinkan dari Kepala Desa Manembo, masyarakat menyimpan pesan tersebut sebagai pesan positif, yaitu pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
 6. Penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik ke pengirim
Setelah masyarakat yakin bahwa pembangunan ini dapat

memberikan manfaat, pada akhirnya mereka memberikan tanggapan kepada Kepala Desa selaku pengirim pesan. Tanggapan yang di berikan masyarakat adalah berupa sikap menyetujui pembangunan bak penampungan air dan pernyataan bersedia berpartisipasi untuk mendukung kelancaran pembangunan tersebut.

Strategi komunikasi Pemerintah Desa sebagai komunikator penggerak motivasi untuk partisipasi masyarakat Desa Manembo dalam pembangunan

Strategi komunikasi yang di gunakan Kepala Desa Manembo dalam mengerakan partisipasi masyarakat dalam srategi komunikasi pembangunan. Seperti yang dikemukakan AED dalam Nasution (2004:164-168), ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini, yaitu strategi berdasarkan media, strategi desain instruksional, strategi partisipatori, dan strategi pemasaran. Berdasarkan pendapat AED tersebut, strategi Kepala Desa Manembo penyampaian informasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat termasuk dalam strategi Partisipatori yaitu strategi yang berprinsip pada kerja sama komunitas dan keikutsertaan, bukan pada banyak informasi yang di pelajari. Strategi partisipatori ini sejalan dengan prinsip partisipasi dan swadaya masyarakat yaitu pembangunan di selenggarakan bukan untuk masyarakat tapi bersama masyarakat dan sedapat mungkin dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, peran pemerintah selaku komunikator pembangunan sangatlah penting

KESIMPULAN

Pemerintah Desa sebagai komunikator sangat berperan penting dalam mempersuasi, mengajak dan

memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dan sampai saat ini Peran tersebut telah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari keberhasilan dan partisipasi masyarakat Di Desa Manembo yang mendukung pembangunan di wilayah tersebut.

Sebelum Kepala Desa Memberikan informasi dan arahan serta motivasi, Pemerintah Desa terlebih dahulu menanamkan kesadaran akan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Penanaman kesadaran ini dilakukan Kepala Desa secara langsung, artinya secara lisan dan tatap muka dengan warga masyarakat pada umumnya dengan warga masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan mendukung khususnya melalui berbagai pertemuan, baik formal maupun informal. Dengan di sampaikan secara langsung kepada masyarakat, pesan pesan yang akan di sampaikan itu akan lebih efektif dan mengena di masyarakat. Motivasi, pesan dan pengarahan yang di berikan Kepala Desa kepada masyarakat ada dua bentuk, yaitu motivasi berupa nasihat secara umum dan motivasi untuk berpartisipasi berupa nasihat keagamaan. Motivasi berupa nasihat umum, yaitu pemahaman kepada masyarakat bahwa pembangunan desa tidak mungkin berjalan tanpa partisipasi dari masyarakat sehingga harus mandiri dalam pembangunan dalam pembangunan desanya. Kemandirian masyarakat desa ini di wujudkan dalam bentuk partisipasi dan swadaya.

Sementara, penyampaian pesan dalam bentuk motivasi nasihat agama dilakukan Kepala Desa sesuai karakteristik warga masyarakat Desa Manembo yang taat akan agama. Nasihat agama ini berupa pemberian pemahaman bahwa beribadah itu tidak hanya beribadah di gereja, mengikuti kegiatan rohani tetapi juga saling membantu sesama. Dalam hal ini, saling membantu dalam pembangunan yang berwujud gotong royong dan swadaya dalam proses pembangunan. Penyampaian

motivasi partisipasi di kemas dalam bentuk nasihat –nasihat yang ternyata lebih mudah di pahami oleh masyarakat sehingga efektif dalam menggerakkan partisipasi mereka.

Penyampaian pesan Kepala Desa Manembo kepada masyarakat di lakukan melalui dua cara, yaitu di sampaikan secara langsung dan melalui pihak lain. Dalam penyampaian secara langsung, Kepala Desa menggunakan berbagai kesempatan pertemuan formal, yaitu pada saat pertemuan jaga dan dalam forum RPJMD, dan pertemuan informal yaitu seperti pertemuan – pertemuan Kepala Desa Manembo dengan warga di sawah, warung dan acara – acara sosial masyarakat (perkawinan, duka cita, syukuran warga dan ibadah bersama).

Dalam hal ini Kepala Desa Manembo tidak bekerja seorang diri dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi Pemerintah Desa bekerja sama yaitu secara struktur, pihak – pihak yang membantu Kepala Desa Manembo melakukan peranannya sebagai komunikator penggerak partisipasi masyarakat adalah para Kepala Jaga, Kepala seksi dan Kepala Urusan pembangunan. Semua pihak dalam pemerintahan Desa membantu Kepala Desa Manembo dalam menggerakkan partisipasi dan mengadopsi berbagai bentuk swadaya masyarakat dalam suatu pembangunan. Secara informal (non struktural) Kepala Desa Bekerja sama dengan Para Tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat. Kerja sama tokoh agama dan tokoh masyarakat ini timbul setelah Pemerintah Desa Mengajak mereka untuk bersama-sama mencapai keberhasilan pembangunan desa yang berprinsip pada kemandirian masyarakat dengan menggerakkan partisipasi masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini adalah beberapa saran untuk

Pemerintah Desa Manembo demi terlaksananya peran Pemerintah desa Yang lebih baik lagi sebagai komunikator pembangunan di Desa Manembo, yaitu:

1. Kepala Desa Manembo sebaiknya lebih rutin menghadiri pertemuan – pertemuan jaga sebagai wujud komitmennya dalam memimpin warga masyarakat Desa Manembo, Hal ini untuk menumbuhkan kembangkan rasa simpatik dan pesan positif masyarakat terhadap Kepala Desa Manembo sehingga relasi antara keduanya akan terjalin semakin baik pada akhirnya informasi serta motivasi yang di sampaikan oleh Pemerintah Desa akan lebih mudah di terima dan di jalankan oleh masyarakat.
2. Pemerintah Desa sebaiknya meningkatkan pengetahuannya mengenai teknologi yang ada saat ini. Dari kepala Desa sampai pada perangkat Desa, peningkatan pengetahuan ini bisa di peroleh melalui pelatihan teknologi informasi untuk Pemerintah Desa Manembo nantinya dapat memudahkan dalam sistem koordinasi pemerintahan.
3. Pemerintah Desa manembo Sebagai komunikator harus lebih kreatif dalam penyampaian informasi dan motivasi. Artinya, tidak hanya di sampaikan secara langsung, tetapi bisa juga dengan mencoba me-manfaatkan berbagai media yang ada saat ini, misalnya spanduk, pam-flet, dan alat – alat komunikasi.
4. Pemerintah Desa manembo sebaiknya lebih giat dalam melakukan so-sialisasi mengenai program – program yang akan di jalankan oleh Pemerintah Desa Manembo agar masyarakat lebih memahami setiap program pembangunan yang akan di

jalankan serta mengerti manfaat dan tujuan pembangunan bagi masyarakat itu sendiri.

Selain itu terdapat juga saran untuk masyarakat Desa Manembo pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat desa lebih meningkatkan wawasannya akan dunia luar dengan banyak informasi yang kita dapat, akan semakin muda bagi kita untuk menuju pribadi yang terbuka dan pada akhirnya akan semakin dapat menerima perubahan – perubahan sosial yang masih akan terus terjadi
2. Terkait teknologi yang ada saat ini, masyarakat pedesaan hendaknya proaktif dalam meminta Pemerintah Desa Untuk menyelenggarakan kegiatan – kegiatan semacam pengenalan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan teknologi yang pada akhirnya akan memajukan kehidupan pedesaan.
3. Terkait pembangunan desa masyarakat desa hendaknya berpartisipasi dalam mendukung kelancaran pembangunan desa. Berpartisipasi pasif dengan tidak melakukan hal –hal yang dapat menghalangi dan meng-hambat jalanya pembangunan. Partisipasi aktif dengan Cara ikut serta dalam jalanya proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksa-naan hingga pada pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan.
4. Masyarakat desa sebagai sala satu unsur dari desa harus mendukung g setiap program yang ada, masyarakat juga harus jeli dalam menerima informasi yang ada talam hal ini tentang pembangunan yang akan di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar 2011. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Bogdan, Taylor. 1992. Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya : Usaha Nasional.
- Bungin, 2006. Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Deddy, Mulyana. 2000 Ilmu komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-, 1993. Teori Dan Ilmu Filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
-, 2003. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hovland, Carl. L. 2007 Definisi Komunikas. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, Lexy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muktiyo Widodo. 2011. Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Karanganyar: Lindu Pustaka.
- Nasution, zurkarimen 2004. Komunikasi Pembangunan pengenalan teori dan penerapannya. Jakarta: Ptraja Grafindo persada.
- Patton. 1987. Metode Penelitian Jakarta: PT Bhuana ilmu populer
- Severin, Tankard. 2008. Teori Komunikasi; Sejarah, metode, dan terapan didalam Media Massa. Jakarta: Prenada Media.
- Siagian S. P. 1990. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bumi Aksara
-, 2000. Management Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekamto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suparin, Sumber. 1979. Tata Pemerintah Dan Administrasi pemerintah Desa. Bandung. Ghalia Indonesia.
- Sugiono 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, A. 2011. Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen pendidikan Nasional.
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B). Bandung Alfabeta.
- Sujarweni, Wiranta. 2014. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Pustaka Baru
- Tjokromijoyo, 1990. Pengantar Administrasi Pembangunan. LP3ES: Jakarta.
- Rakhmat Jalaludin. 1986. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Karya Nusantr.
- Riawan, 2009. Hukum Pemerintahan Daerah, Citra Aditia Bakti.
- Venus Antar. 2009. Manajemen kampanye. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Wirianto, 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: PT Greasindo
- Zhang Pieter. 2011. The Ideal Of Communication Volume 68 Issue I. United: Institute Of General Semantics